

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyesuaian diri pada dua remaja yang hamil di luar nikah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedua subjek mengalami *approach – avoidance conflict*, yaitu konflik yang terjadi karena hanya terdapat satu pilihan yang di dalam pilihan tersebut memiliki sifat positif dan sifat negatif terhadap kehamilannya. Selain terhadap kehamilannya, subjek A juga mengalami *approach – avoidance conflict* dengan pasangannya dan subjek B dengan ayahnya.
2. Perasaan-perasaan yang timbul pada kedua subjek ketika dirinya mengalami hamil di luar nikah didominasi oleh perasaan-perasaan negatif, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap pasangannya.
3. Untuk mengatasi konflik yang terjadi selama subjek A mengalami hamil di luar nikah, subjek A melakukan cara-cara sebagai berikut:
 - a. Mendatangi temannya untuk meminta saran atas kehamilan di luar nikah yang dialaminya.
 - b. Mendatangi pasangannya untuk meminta pertanggungjawaban.
 - c. Melakukan percobaan aborsi.
 - d. Melakukan percobaan bunuh diri.

- e. Bersedia dinikahkan oleh kedua orangtuanya dengan pasangannya, walaupun dirinya merasa jijik, benci, kecewa dan marah terhadap pasangannya.

Sedangkan ketika mengalami hamil di luar nikah, subjek B mengatasi konflik dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Melarikan diri dari rumah dan berusaha untuk menggugurkan kandungannya.
- b. Berhenti kuliah dan mengundurkan diri dari pekerjaannya.
- c. Memutuskan untuk memberitahukan kehamilannya pada neneknya.
- d. Menikah dengan pasangannya walau tanpa wali dari ayahnya.

4. Kedua subjek memiliki harapan yang hampir sama, yaitu menjalani kehidupan yang lebih baik dan membahagiakan anaknya. Akan tetapi, subjek A memiliki harapan lain yaitu ingin segera mendapatkan pasangan yang lebih baik. Sedangkan subjek B berharap agar ia dapat mewujudkan cita-citanya sebagai wanita karir yang sempat tertunda akibat kehamilan di luar nikah yang dialaminya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai penyesuaian diri pada dua remaja yang hamil di luar nikah, berikut ini beberapa hal yang perlu direkomendasikan untuk berbagai pihak yang terkait dan untuk kelancaran penelitian selanjutnya.

Sopiyanti Intan Solihat, 2013

Penyesuaian Diri Remaja Yang Hamil Di Luar Nikah (Studi Kasus pada Dua Remaja yang Hamil Di Luar Nikah di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi Remaja yang Mengalami Hamil Di Luar Nikah

Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa remaja yang mengalami hamil di luar nikah mengalami perasaan-perasaan negatif terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, seperti kesedihan, malu, ketakutan, dan amarah. Selain itu juga memutuskan untuk mengaborsi kehamilannya karena perasaan malu dan takut diketahui oleh orang lain. Oleh karena itu, maka peneliti menyarankan sebaiknya remaja yang hamil di luar nikah lebih terbuka mengenai permasalahannya kepada orang-orang di sekitarnya, seperti teman terdekat dan orang tua agar remaja tersebut mendapatkan masukan solusi tentang permasalahan yang sedang dihadapinya. Peneliti juga menyarankan agar remaja yang hamil di luar nikah berusaha untuk mempertahankan kehamilannya, jangan terburu-buru memutuskan untuk melakukan aborsi pada kehamilannya.

2. Bagi Orang Tua Yang Anaknya Mengalami Hamil Di Luar Nikah

Sebaiknya orang tua berada di belakang sang anak untuk memberikan dukungan agar anak merasa tenang, tidak merasa malu untuk menghadapi lingkungan karena kehamilannya dan mendukung sang anak untuk mempertahankan kehamilannya.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Sebaiknya diberikan pendidikan seksual yang komprehensif (*Comprehensive Sexuality Education*, yang tidak hanya memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi saja, tetapi diberikan juga materi mengenai agama, kepribadian, lingkungan sosial, dan lainnya. Dengan demikian dapat diharapkan remaja bisa membuat keputusan sendiri mengenai perilaku seksualnya. Selain itu, pendidikan seksual yang komprehensif juga dapat mengubah perilaku seksual remaja ke arah yang lebih positif (IPPF, 2010).

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengambil subjek dengan karakteristik yang berbeda seperti subjek yang mengalami hamil di luar dan memutuskan untuk aborsi, subjek yang hamil di luar nikah dan memutuskan untuk menjadi *single parent*, subjek yang hamil di luar nikah dan memutuskan untuk menikah dengan pasangannya, subjek yang hamil di luar nikah dan memutuskan untuk menikah dengan laki-laki lain, atau yang lainnya. Hal tersebut dilakukan agar penelitian selanjutnya dapat memperoleh gambaran proses penyesuaian diri remaja yang hamil di luar nikah yang berbeda.